



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Analisis Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah di SMKN Paramita Bintauna Tahun 2022

Yana Dilapanga^a, Niswatin^b, Siti Pratiwi Husain^c

^{a b c} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

E-mail: yanadilapanga16@gmail.com^a, niswatin@ung.ac.id^b, pratiwi.husain@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 10 Mei 2024

Revised : 25 Mei 2024

Accepted : 26 Mei 2024

Kata Kunci:

Pengelolaan Keuangan, Dana BOS, Biaya Operasional

Keywords:

Financial Management, BOS Funds, Operational Costs

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengelolaan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) di SMKN Paramita Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan teknik analisis data menggunakan triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penggunaan dana BOS di SMKN Paramita Bintauna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dana BOS di SMKN Paramita Bintauna secara umum telah mencapai kriteria cukup efektif, karena seluruh target tercapai, dan terealisasi lebih dari target yang telah ditetapkan sebelumnya dan pengelolaan dana BOS pada SMK Paramita Bintauna sudah sesuai dengan Permendiknas No. 76 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggung jawaban Keuangan dana BOS Tahun 2013. Disisi lain manajemen keuangan pada SMK Paramita Bintauna juga dapat dikatakan memenuhi prinsip efektivitas karena kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the management of School Operational Cost (BOS) funds at SMKN Paramita Bintauna, Bintauna District, North Bolaang Mongondow Regency. The analysis method used was qualitative with a descriptive research design. Data collection was carried out through interviews with data analysis techniques using triangulation, namely data reduction, data presentation and verification. This study aims to describe how the use of BOS funds at SMKN Paramita Bintauna. The results of the study indicate that the effectiveness of BOS funds at SMKN Paramita Bintauna in general has reached the criteria of being quite effective, because all targets have been achieved, and realized more than the previously set targets and the management of BOS funds at SMK Paramita Bintauna is in accordance with Permendiknas No. 76 concerning Technical Instructions for the Use and Financial Accountability of BOS funds in 2013. On the other hand, financial management at SMK

Paramita Bintauna can also be said to meet the principle of effectiveness because the activities carried out can manage finances to finance activities in order to achieve the goals of the institution concerned and the qualitative outcomes are in accordance with the predetermined plan..

@2024 Yana Dilapanga, Niswatin, Siti Pratiwi Husain
Under License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan pendidikan, di dalam (UU No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai usaha sadar yang terencana, pendidikan dapat tercapai dalam proses belajar mengajar. Menurut Slameto (1991) bahwa mengajar merupakan usaha untuk terciptanya situasi yang memungkinkan keberlangsungan proses belajar. Hal senada juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010:179) yang menyatakan bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa atau peserta didik.

Menurut uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa proses belajar sebagai salah satu indikator di dalam meningkatkan pendidikan nasional dengan menciptakan pengetahuan baru bagi peserta didik. Pentingnya kualitas belajar sebagai indikator peningkatan nilai pendidikan maka pemerintah telah memberikan bantuan pendidikan berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tujuannya menurut Muhammad Davan Vernanda (2023) untuk membiayai berbagai kebutuhan sekolah, mulai biaya operasional, biaya kegiatan ekstrakurikuler, hingga biaya perawatan fasilitas sekolah. Dukungan dana BOS, maka proses belajar yang dilakukan diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas, maka menurut Nana Sudjana (1988: 39) selain didukung oleh dana BOS di dalam menciptakan proses belajar yang berkualitas, maka pendidik harus memperhatikan 2 faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Hal ini senada dengan Matin dan Fuada (2016:1) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumberdaya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga Pendidikan melalui dana BOS merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien, termasuk Di SMK Paramita Bintauna yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow. Pengelolaan dana BOS Di Wilayah ini ditemukan beberapa permasalahan yakni; lemahnya pengawasan pemerintah; tidak tepat sasaran; tidak melibatkan masyarakat dalam pengawasan, laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan lapangan

serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS. (Indra Lesmana, Gustaaf dan Helly, 2022).

Berlandaskan fenomena tersebut maka peneliti melakukan penelusuran dari berbagai hasil penelitian mengenai transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS. Ekowati (2016) menyatakan bahwa penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS sudah berjalan cukup baik. Demikian juga temuan Yenti dkk (2018) bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana komite di SMA Negeri 9 Sijunjung sudah berjalan dengan baik.

Seiring dengan beberapa permasalahan dalam pengelolaan dana BOS juga seiring dengan hasil penelitian Giyanto (2009) bahwa penyusunan dan perencanaan dana BOS dilakukan dengan baik; pelaksanaan pengelolaan dana BOS sudah transparan sesuai dengan tujuan, pembukuan sesuai ketentuan. namun perlu dibentuk tim belanja barang; karena diduga permasalahannya ada di tim belanja barang. Hal ini penting menurut Krina (2003) di dalam *Transparency International*, dan *Freedom of Information* (FOI) (1967) yang menyatakan bahwa bukan hanya mengatur tentang hak publik untuk mengakses informasi tetapi juga menekankan pada obligasi pemerintah. Di tingkat empiris temuan Ninik Purwaning Setyorini (2010) serta Adisasmita, (2011: 89) menjelaskan bahwa implementasi program BOS pada tingkat sekolah pada tahap persiapan maupun tahap pelaksanaan secara umum berjalan dengan baik. Namun demikian, implementasi tersebut diwarnai oleh beberapa praktik yang kurang sesuai dengan ketentuan. Sementara hasil penelitian Ellwod (2003) dan Ellwod (2010) menyatakan bahwa aspek akuntabilitas yang menekankan pada empat indikator akuntabilitas yaitu: Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum, Akuntabilitas Proses, Akuntabilitas Program, dan Akuntabilitas Kebijakan.

Peneliti yang lain seperti Sedarmayanti, (2009:289) menyatakan bahwa transparansi berarti membangun rasa saling percaya antara pemerintah dengan publik dimana pemerintah harus memberi informasi akurat bagi publik yang membutuhkan. Hasil penelitian Kristianten (2006:73) menyebutkan bahwa transparansi merupakan keadaan suatu organisasi yang menyiapkan diri di dalam; menyediakan aksesibilitas dokumen; kejelasan dan kelengkapan informasi; keterbukaan proses; (d) kerangka regulasi yang menjamin transparansi. Halm ini ini juga sejalan dengan penelitian Nurlita (2018) yang menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi berjalan cukup baik, namun berbeda dengan Setyorini (2010) bahwa penggunaan dana BOS belum maksimal karena; (1) tidak adanya anggota dari unsur orangtua siswa selain Komite Sekolah dalam struktur tim manajemen, (2) tidak diterbitkannya SK tim manajemen BOS sekolah oleh kepala sekolah, (3) adanya tambahan struktur pengelola BOS, yaitu komisiariat BOS, (4) adanya sosialisasi BOS tambahan oleh Komisiariat dan LSM yang diakibatkan oleh belum memadainya sosialisasi yang diselenggarakan oleh Manajer BOS Kabupaten Bogor, (5) berlakunya ketentuan penarikan dana dan pelaporan penggunaan dana setiap bulan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum

pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Sementara Terry (2009:9) mengemukakan bahwa: Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan 13 pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tujuan Pengelolaan Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan:

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas. Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat,

Afifiddin (2010:3) menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan strategi
2. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
3. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.

4. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
5. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
6. Menentukan ukuran untuk menilai
7. Mengadakan pertemuan
8. Pelaksanaan.
9. Mengadaan penilaian
10. Mengadakan review secara berkala.
11. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai

Deskripsi Pengelolaan Dana BOS

Pengelolaan adalah manajemen. Manajemen diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah biasa dikenal dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan pada profit (keuntungan dan komoditas komersial).

Manajemen dalam arti luas, menunjuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan akan dilaksanakannya kegiatan sampai penilainnya. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personi yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung. Sesuai dengan Permendikbud No. 26 Tahun 2017 tentang Petunjuk teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS dikelola oleh SD/SDLB/SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK, dan SLB dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memberikan kebebasan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Penggunaan BOS hanya untuk kepentingan peningkatan layanan pendidikan dan tidak ada intervensi atau pemotongan dari pihak manapun. Pengelolaan BOS mengikutsertakan Dewan Guru dan Komite Sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data autentik yang dikumpulkan untuk mengkaji masalah bagaimana Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMK Paramita Bintauna Tahun 2022, maka haruslah dikaji berdasarkan kondisi riil dilapangan, sehingga dapat diperoleh data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Paramita Bintauna, Desa Kopi Kecamatan Bitauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan ini didasari pertimbangan sekolah ini cukup representatif dan memiliki relevansi spesifik bagi kepentingan penelitian. Waktu penelitian dilakukan selama 30 hari.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah sebagai berikut:

1. Observasi (*observation*) dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa objek yang akan diteliti yaitu di SMK Paramita Bintauna yang terdiri dari kepala sekolah dan seluruh perangkat sekolah.
2. Wawancara (*interview*) yaitu mengadakan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang ada di SMK Paramita Bintauna.
3. Dokumentasi, disamping wawancara dan observasi penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data yang sesuai permasalahan penelitian. Seperti buku dokumen pengeluaran dana BOS dan buku panduan RAPBS.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, maka analisis datanya dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMK PARAMITA BINTAUNA, peneliti menemukan data bahwa perencanaan serta pengelolaan dana operasional sekolah pada taraf SMK PARAMITA BINTAUNA. Dipandang sesuai dengan manajemen keuangan telah baik serta efektif dan pemanfaatan Dana disekolah tersebut dan tidak melenceng dari junnis dana Bantuan operasional tersebut.

Jika kemudian peneliti merujuk pada pihak penanggungjawab pelaksanaan manajemen keuangan menganut azas pemisahan tugas antara fungsi Bedahara. *Bendahara* adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. *Bendaharar* adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otoritas yang telah ditetapkan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara diamana beberapa tugas pengelola keuangan lembaga sekolah/ pendidikan ialah:

“Peranan sebagai penanggungjawab aktivitas keuangan ditingkat sekolah/ SMK yaitu bendahara pastinya. Kemudian pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.”

Hal yang sama dinyatakan oleh, kepala sekolah juga berperan sangat penting diantaranya:

“Jadi kalau misalnya posisi sebagai kepala sekolah sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator, dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun, tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan ke dalam.”

Berkaitan dengan konsep perencanaan yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan pada konsep biaya operasional sekolah di SMK Paramita Bintauna ini merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan/pekerjaan yang dilakukan pihak sekolah untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis jika ditinjau pada aspek pendidikan dengan merujuk pada juknis pembelanjaan. Suatu perencanaan yang baik dan diharapkan mencapai hasil harus berisi berbagai kegiatan, mulai dari *forecasting, objectives, policies, programes, schedules, procedures*, dan *budget*. Peneliti kemudian menanyakan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun suatu perencanaan anggaran, sebagaimana disampaikan bahwa:

“Kami pada dasarnya mengikuti beberapa tahapan itu kalau kita mau menyusun dan pasti tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan mengatakan ketiga kegiatan itu adalah: (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, (3) Identifikasi dan pengerahan sumber-sumber yang jumlahnya selalu terbatas”.

Merujuk pada penjelasan informan diatas maka sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan merupakan siklus tertentu dan melalui siklus tersebut suatu perencanaan bisa dievaluasi sejak awal persiapan sampai pelaksanaan dan penyelesaian perencanaan.

Langkah-langkah penting perlu diperhatikan bagi perencanaan yang baik yaitu perencanaan yang efektif dimulai dengan tujuan seeara lengkap dan jelas. Tujuan merupakan keharusan bagi perencanaan, apabila tujuan itu banyak, maka tujuan yang dipilih adalah yang memudahkan dalam pencapaiannya skala prioritas perlu ditetapkan berdasarkan pertimbangan ini.

Bentuk efektifitas dari manajemen keuangan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan adanya kepercayaan penuh yang diberikan kepada pihak panitia pelaksana kegiatan seperti halnya kegiatan – kegiatan keorganisasian sera beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik dan kerohanian, hal tersebut menjadi bukti bahwa pengelolaan keuangan terkait dengan pengalokasian Dana operasional sekolah dapat dipandang sebagai suatu pengelolaan yang transparan. Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang pemanfaatan dana Bantuan Operasional sekolah terhadap guru maka sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa tugas sebagai seorang guru yang terkadang berperan dan ikut serta dalam pemanfaatan dana bantuan operasional sekolah di SMK Paramita Bintauna yaitu memanfaatkan dana tersebut sesuai peruntukannya.

Berdasarkan teori keefektifan pendidikan (*educational effectiveness*) dimana menawarkan harapan bahwa pengelolaan sekolah berbasis MBS akan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Penganjur konsep ini berharap hal tersebut akan terjadi melalui kurikulum yang fleksibel (*flexible curriculum offerings*) yang ditawarkan (*tailored*) kepada siswa disekolah-sekolah tertentu.

Pembahasan

Hak atas pendidikan, termasuk berbagai aspek kebebasan pendidikan dan kebebasan akademis, merupakan bagian penting dalam hukum hak asasi manusia. Walaupun hak atas pendidikan secara umum dianggap sebagai hak kebudayaan, namun ia pun berkaitan dengan hak asasi manusia yang lain. Karena begitu lekatnya antara pendidikan dengan hak asasi manusia yang lain, sehingga pendidikan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan hak asasi manusia. Penguasaan hak sipil dan hak politik, seperti kebebasan atas informasi, kebebasan berekspresi, berkumpul dan berserikat, hak untuk memilih dan hak untuk dipilih, atau hak atas kesetaraan kesempatan atas pelayanan publik, tergantung kepada sekurang-kurangnya suatu tingkat pendidikan minimum, termasuk keaksaraan.

Pemanfaatan dana BOS dalam penyelenggaraan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bebas biaya dan bermutu. Masyarakat mempunyai pengharapan yang begitu tinggi dengan adanya pendanaan biaya operasional pendidikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dapat berlangsung dengan semestinya dan pihakpihak yang terkait bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Tahap awal penerapan program ini adalah dengan membebaskan biaya operasional bagi peserta didik yang kurang mampu. Setelah penerapan pertama berlangsung sukses, pemerintah mengubah tujuan BOS menjadi program pendidikan gratis bagi peserta didik di sekolah dasar dan menengah pertama negeri dan swasta. Hal-hal diatas menjelaskan peranan BOS dalam penyelenggaraan pendidikan dasar 9 tahun. BOS adalah bantuan biaya operasional sekolah namun bukan penghalang bagi sumbangan sekolah. Penggunaan dana BOS di sekolah/madrasah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah/ Madrasah, yang harus terdaftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RAPBS, disamping dana yang diperoleh dari PEMDA atau sumber lain (block grant, hasil unit produksi, sumbangan).

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas dana BOS di SMKN PARAMITA Bintauna secara umum telah mencapai kriteria cukup efektif, karena seluruh target tercapai, dan terealisasi lebih dari target yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun berdasarkan sampel yang diambil, program/ kegiatan yang dilakukan sekolah belum secara maksimal dilaksanakan, seperti beberapa kegiatan dana BOS yang memang seharusnya didanai oleh dana BOS tetapi dalam laporan pertanggungjawaban dana BOS tidak dipakai untuk kegiatan tersebut, meskipun dana yang dialirkan oleh pemerintah telah terserap seluruhnya, hal tersebut dikarenakan oleh keterbatasan dana yang harus dibagi-bagi dengan kegiatan lainnya. Secara khusus, dalam penelitian ini lebih menekankan kepada penggunaan alokasi biaya atau anggaran yang tepat sasaran, hal tersebut menandakan cukup efektif, hal tersebut sejalan dengan pendapat Rutter et. Al (1979) dan Jhonson (1993:167) menyatakan bahwa: Keefektifan organisasi terletak pada ketersediaan anggaran yang mana ketersediaan anggaran dan penggunaan anggaran yang tepat sasaran, menggunakan prosedur perencanaan *bottomup system*, menggambarkan bahwa manajemen anggaran dilakukan memenuhi target dan sasaran yang ditetapkan. Strategi anggaran ini menjadi jaminan bahwa efektivitas anggaran yang difokuskan

pada aktivitas pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan yang di programkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah Di Smk Paramita Bintauna Tahun 2022 dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan Penggunaan Dana Biaya Operasional Sekolah Tahun 2022 di SMK Paramita Bintauna telah sesuai pada aturan juknis, peneliti mengkaji secara mendalam terkait dengan alokasi uraian pengelolaan dana Bos telah dianggap sesuai dengan aturan juknis dan pengalokasian anggaran telah mengacu pada sub anggaran diantaranya yaitu; belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal yang telah sesuai .
2. Realisasi penggunaan dana biaya operasional sekolah pada tahun 2022, telah memenuhi aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pengalokasian dana BOS, diantaranya pengembangan perpustakaan, kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, kegiatan pembelajaran dan ekstra kulikuler siswa, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi guru, membantu siswa miskin, pembiayaan pengelolaan BOS, dan pembelian perangkat komputer yang dilakukan dengan empat tahap pengalokasian dana.
3. Efektivitas terhadap pengelolaan Dana Biaya Operasional Sekolah Tahun 2022 SMK Paramita Bintauna telah tercapai sesuai dengan manajemen keuangan, ketiga sub anggaran telah tercapai sesuai dengan indikator efektifitas manajemen keuangan ditinjau dari aspek transparansi yaitu adanya keterbukaan dengan melakukan transparan pada manajemen keuangannya khususnya laporan keuangan. Akuntabilitas manajemen keuangan dimana pengalokasian anggaran dinilai oleh orang lain berdasarkan kualitas performasinya dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Efektifitas serta tingkat efisien yang tinggi tentunya memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap siswa serta orang tua yang akan secara langsung mendapatkan manfaat dari adanya dana anggaran Bantuan operasional sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. Kurniady, D.A. Darmawan, D, 2015. Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arfael, D., Studi, P., Industri, T., Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2022). *Analisis Pelayanan Kualitas Maxim Menggunakan Pendekatan Servqual , Importance Performance Analysis (Ipa), Dan Potential Gain In Costumer Value*.
- Arikunto, S., 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Artana, M., Haris, M. P. I. A., & Bhawa, G. A. S. (2014). Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada sekolah dasar di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 5306.
- Ayu Komang Ratna Dewi, I Made Yudana, Anak Agung Gede Agung, 2014 Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMO Negeri 4 Seririt Kabupaten Buleleng. *eJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 6, p. 1.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Fitria, H., 2015. Efektivitas Pengelolaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Pada SMK PGRI PANDAAN). *E-Journal UNESA*, Volume 3, p. 2.
- Halim, A. (2004). Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhibbin Syah.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mulyono, 2010. Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana.2010.Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95-112.
- Rutter, M. M. B. M. P. &. O. J., 1979. Fifteen Thousand Hours: Secondary Schools and Their Effect on Children. London: Prentice Hall. Inc.
- Samino, dan Saring Marsudi. 2012. Layanan Bimbingan Belajar. Surakarta: Fairuz Media.
- Samino. 2010. Kepemimpinan Pendidikan. Surakarta: Fairuz Media. Samino, dan Saring Marsudi. 2012. Layanan Bimbingan Belajar. Surakarta: Fairuz Media.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyorini, A. A., 2015. Efektivitas Biaya Pendidikan (BOS) SMP Negero 1 Mojosongo Tahun Ajaran 2014/2015. SKRIPSI
- Sjioen, A. E., & Ludji, S. R. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(3), 12-18.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wayan Cenik, A.A Gede Agung, I Made Yudana, 2014. Efektivitas Program BOS SMA di SMA Negeri Kabupaten Karangasem Dalam Rangka Mendukung Pendidikan Menengah Universal. *eJournal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.